

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki begitu banyak peribahasa. Gandasudirja (1986) mendokumentasikan 700 peribahasa; Kristono (1984) melaporkan 1.001 peribahasa; Santoso (2000) mencatat 2.200 peribahasa; Tim Generasi Cerdas (2010) mengungkapkan 3.000 peribahasa. Bahkan, Arifin dan Bagas Pratama (2004) mengumpulkan 7.700 peribahasa. Dari sekian banyak peribahasa tersebut, terdapat sejumlah peribahasa yang berkaitan dengan tumbuhan, seperti unsur-unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan.

“Bagai air di daun talas” merupakan salah satu peribahasa yang terbentuk oleh unsur tumbuhan yang memiliki makna tidak mempunyai pendirian. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa masyarakat Melayu memahami karakteristik daun talas yang bersifat licin.

Dalam konteks ilmu pengetahuan modern, hal itu sepadan dengan pemahaman yang menunjukkan bahwa ada zat lilin yang terkandung dalam daun talas sehingga air yang jatuh ke permukaan daun talas akan banyak bergerak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Melayu memiliki pengetahuan lokal yang kuat mengenai ilmu tumbuhan.

Contoh peribahasa di atas merupakan bentuk bahasa yang akan dikaji dengan antropolinguistik. Antropolinguistik merupakan ilmu multidisipliner karena gabungan dari ilmu antropologi dan ilmu linguistik. Dengan menggunakan pisau analisis antropolinguistik, penelitian ini akan mengungkapkan pengetahuan lokal (*local knowledge*) mengenai botani yang menunjukkan karakter unsur-unsur tumbuhan. Hal tersebut dapat dikatakan jika peribahasa yang berkaitan dengan tumbuhan tidak digunakan atau tidak diketahui oleh penutur saat ini, pengetahuan mengenai karakter unsur-unsur tumbuhan akan hilang.

Resa Sindi Harja, 2014

Pengetahuan lokal mengenai botani dalam peribahasa bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tumbuhan (kajian antropolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kekhawatiran tersebut menjadi pemicu bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, ketertarikan penulis untuk mengaji peribahasa bahasa Indonesia diperkuat dengan adanya beberapa generasi muda yang tidak mengetahui fungsi peribahasa. Hal itu ditunjukkan dengan sikap mereka yang menganggap bahwa peribahasa hanya identik dengan sastra. Pernyataan penulis di atas diperkuat oleh tulisan Rahardjo (2011) mengenai pengalaman menasihati anaknya yang masih remaja berikut:

Suatu kali anak saya yang masih SMA kelas 2 mengeluh karena tugasnya sangat banyak sehingga tidak ada waktu untuk bersantai-santai. Karena itu, saya menasihatnya dengan menggunakan peribahasa “berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian”, dengan harapan menyadarkannya bahwa saat ini memang saat untuk bekerja keras, bukan waktu untuk bersenang-senang. Tanpa diduga secara spontan dia bilang “bapak kok seperti main drama saja pakai peribahasa segala”.

Pengalaman Rahardjo di atas dapat diartikan bahwa hanya pelajar yang memiliki latar belakang program studi bahasa dan sastra yang senang dengan peribahasa. Namun, hal tersebut harus segera dikoreksi karena maksud dari contoh peribahasa di atas untuk menasihati. Representasi generasi muda mengenai peribahasa harus segera diluruskan karena pelajaran bahasa Indonesia di bangku sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas hanya berjumlah empat jam dalam seminggu. Oleh sebab itu, penelitian ini dinilai wajib oleh penulis demi berlakunya peribahasa sebagai ajaran moral.

Selain itu, penelitian ini dinilai wajib untuk dilakukan karena adanya isu pemanasan global atau *global warming*. Pemanasan global telah mengubah alam menjadi tidak bersahabat dengan manusia yang ditandai hadirnya bencana alam yang disebabkan oleh manusia itu sendiri.

Isu tersebut menjadi pemicu untuk penulis agar penelitian ini menghasilkan pengetahuan karakter tumbuhan. Pengetahuan tersebut dapat dijadikan upaya untuk mengembalikan keharmonisan manusia dengan alam.

Penelitian mengenai peribahasa telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti Oktavianus (2008) menggunakan data peribahasa bahasa daerah, yaitu bahasa Minangkabau. Selaras dengan Oktavianus, Untoro (2009) juga menggunakan data peribahasa bahasa-bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Madura, Minangkabau, dan lain-lain.

Sementara itu, Yohani (2008) menggunakan data peribahasa bahasa Jepang dengan pisau analisis kajian budaya. Lalu, Hasanah (2012) menjadikan peribahasa bahasa Jepang dan peribahasa bahasa Jawa sebagai objek kajiannya.

Selain itu, Pulungan (2011) menggunakan data peribahasa bahasa Indonesia sebagai objek kajiannya. Sejalan dengan Pulungan, Susanti (2012) juga menggunakan data peribahasa bahasa Indonesia yang dikhususkan pada peribahasa yang mengandung unsur metafora hewan.

Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut meliputi 1) data-data yang digunakan berupa lema peribahasa yang terbentuk oleh unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan; 2) penelitian ini lebih menekankan pada pengetahuan lokal mengenai botani, khususnya karakter pada morfologi atau bagian-bagian tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan.

B. Masalah Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan masalah penelitian yang meliputi 1) identifikasi masalah, 2) batasan masalah, dan 3) rumusan masalah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengidentifikasian masalah. Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pada era globalisasi ini, segala hal dari dunia barat dapat masuk secara bebas ke dalam negeri ini. Hal tersebut dikhawatirkan dapat memengaruhi generasi

Resa Sindi Harja, 2014

Pengetahuan lokal mengenai botani dalam peribahasa bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tumbuhan (kajian antropolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

muda Indonesia untuk melupakan kebudayaan leluhur yang terekam dalam peribahasa bahasa Indonesia.

- 2) Hubungan antara manusia dan alam (tumbuhan) yang kurang harmonis menyebabkan kondisi alam memburuk yang ditandai dengan adanya isu pemanasan global (*global warming*).
- 3) Pengetahuan orang Melayu mengenai botani atau karakter tumbuhan yang terekam dalam peribahasa bahasa Indonesia dikhawatirkan akan hilang jika peribahasa tersebut sudah tidak dikenal atau digunakan lagi oleh penutur saat ini.

2. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, penulis akan menguraikan batasan masalah. Berikut ini adalah batasan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Peribahasa yang dijadikan objek kajian pada penulisan ini berupa peribahasa yang bersumber dari buku yang berjudul *Kamus Peribahasa* karya J. S. Badudu (2008), *700 Peribahasa Indonesia dan Tambahannya* karya Gandasudirja (1986), dan *Bunga Rampai Peribahasa dan Pantun* karya Hidayat (2004).
- 2) Pengklasifikasian dan pendeskripsian peribahasa bahasa Indonesia didasarkan pada unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan.
- 3) Pendeskripsian unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan hanya meliputi fungsi sintaksis yang diduduki oleh unsur-unsur tersebut.
- 4) Pendeskripsian pengetahuan lokal mengenai botani yang terdapat dalam peribahasa bahasa Indonesia tersebut hanya meliputi karakteristik yang terdapat pada morfologi atau bagian-bagian tumbuhan.

- 5) Responden yang diambil merupakan siswa-siswi sekolah menengah atas negeri di Kota Bandung yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana).

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, penulis akan merumuskan masalah penelitian dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk dan makna peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan?
- 2) Bagaimana fungsi sosial-budaya dari peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan?
- 3) Bagaimana cerminan pengetahuan lokal mengenai botani dalam peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan?
- 4) Bagaimana persepsi penutur bahasa Indonesia saat ini terhadap peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) bentuk dan makna peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan;
- 2) fungsi sosial-budaya dari peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan;

Resa Sindi Harja, 2014

Pengetahuan lokal mengenai botani dalam peribahasa bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tumbuhan (kajian antropolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) pengetahuan lokal mengenai botani dalam peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan;
- 4) persepsi penutur bahasa Indonesia saat ini terhadap peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Berikut ini adalah uraian dari manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) memberikan wawasan tambahan bagi perkembangan ilmu antropolinguistik dan botani melalui peribahasa bahasa Indonesia, khususnya peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan;
- 2) menambah wawasan bagi penulis mengenai peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan;
- 3) menjadi pustaka acuan untuk penulisan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap agar melalui penelitian ini dapat:

- 1) menimbulkan penilaian dan pandangan yang lebih komprehensif terhadap peribahasa bahasa Indonesia, khususnya peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan;

Resa Sindi Harja, 2014

Pengetahuan lokal mengenai botani dalam peribahasa bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tumbuhan (kajian antropolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) dijadikan upaya pemertahanan terhadap ilmu pengetahuan tumbuhan (botani) dan upaya untuk menjaga keharmonisan manusia dengan alam yang terekam dalam peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab satu adalah pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, masalah penelitian yang terbagi menjadi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Selanjutnya, manfaat penelitian yang terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis, serta struktur organisasi skripsi.

Bab dua terdiri atas telaah pustaka dan antropolinguistik, botani, dan peribahasa bahasa Indonesia. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropolinguistik, botani, entobiologi dan etnobotani, struktur tumbuhan, dan peribahasa bahasa Indonesia.

Bab tiga adalah metode penelitian yang terdiri atas sumber data penelitian, data atau korpus penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Kemudian, bab empat adalah pembahasan hasil penelitian yang terdiri atas bentuk dan makna peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur-unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan, fungsi sosial-budaya dari peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur-unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan, cerminan pengetahuan lokal mengenai botani dalam peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur-unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan, dan persepsi penutur bahasa Indonesia saat ini terhadap peribahasa bahasa Indonesia yang terbentuk dari unsur-unsur tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan.

Lalu, bab lima adalah penutup. Bagian ini terdiri atas simpulan dan rekomendasi.

Resa Sindi Harja, 2014

Pengetahuan lokal mengenai botani dalam peribahasa bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tumbuhan (kajian antropolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu